

## PENINGKATAN EDUCATIONAL QUALITY ASSURANCE (EQA) MELALUI SARANA DAN PRASARANA DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 KARAWANG

Akbar Nursyabani<sup>a\*)</sup>, Tajuddin<sup>a)</sup>, Nur Astuti Darmiyanti<sup>a)</sup>

<sup>a)</sup> Universitas Singaperbangsa, Karawang, Indonesia

<sup>\*)</sup>e-mail korespondensi : akbarnp63@gmail.com

Riwayat Artikel : diterima: 19 Mei 2021; direvisi: 22 Mei 2021; disetujui: 25 Mei 2021

**Abstrak.** Sarana dan prasarana Pendidikan merupakan salah satu bagian penting untuk mencapai suatu mutu pendidikan yang maksimal, standar minimal sarana dan prasarana untuk MTs atau SMP tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 19 tahun 2005. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap mutu layanan Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Karawang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pengolahan statistik menggunakan software Spss V.18 dengan rumus regresi linear berganda, karena variabel bebas pada penelitian ini adalah ganda atau dua. Pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, dokumentasi dan instrument angket/kuisisioner dengan metode skala likert 1 s.d 4. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru dan staff yang berjumlah 49 orang, dengan ukuran sampel sebanyak 44 responden. Pengambilan jumlah sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*, sedangkan Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, statistik inferensial dengan menggunakan regresi linear berganda yang dikonsultasikan menggunakan statistik korelatif. Hasil dari pengolahan data dapat disimpulkan bahwa secara simultan manajemen sarana dan prasarana berpengaruh secara signifikan terhadap mutu layanan Pendidikan dengan hasil uji F sebesar 1228.07 yang diinterpretasikan kepada F tabel sebesar 3.2, maka F hitung > F tabel. Sedangkan nilai koefisien korelasi yang diperoleh adalah sebesar 0,996, jika diinterpretasikan kepada tabel pedoman skala analisis korelatif maka mempunyai tingkat hubungan yang sangat kuat yaitu sebesar 99,6%. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa manajemen sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap mutu layanan pendidikan di MTsN 4 karawang tahun pelajaran 2020/2021.

**Kata Kunci:** sarana; prasarana; Educational Quality Assurance.

### IMPROVING EDUCATIONAL QUALITY ASSURANCE THROUGH FACILITIES AND INFRASTRUCTURE AT ISLAMIC EDUCATION INSTITUTIONS MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 KARAWANG

**Abstract.** Educational facilities and infrastructure are an important part of achieving a maximum quality of education, the minimum standard of facilities and infrastructure for MTs or SMP is contained in the Regulation of the Minister of National Education number 19 of 2005. This study aims to empirically determine the effect of management of facilities and infrastructure on quality of education services at Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Karawang. In this study, the authors used the quantitative method with statistical processing using the Spss V.18 software with multiple linear regression formulas, because the independent variables in this study were double or two. Collecting data using observation techniques, documentation and questionnaire instruments / questionnaire with a Likert scale method of 1 to 4. The population of this study were all teachers and staff, totaling 49 people, with a sample size of 44 respondents. Sampling using purposive sampling technique, while the data analysis technique using descriptive statistics, inferential statistics using multiple linear regression consulted using correlative statistics. The results of data processing can be concluded that simultaneously the management of facilities and infrastructure has a significant effect on the quality of education services with the results of the F test of 1228.07 which is interpreted to the F table of 3.2, then F count > F table. While the correlation coefficient value obtained is 0.996, if interpreted to the guideline table for the correlation analysis scale, it has a very strong relationship level of 99.6%. Thus it can be argued that the management of facilities and infrastructure greatly affects the quality of education services at MTsN 4 Karawang in the 2020/2021 school year.

**Keywords:** facilities, infrastructure, Educational Quality Assurance.

### I. PENDAHULUAN

Kehadiran pandemic Covid-19 dalam beberapa tahun terakhir telah mereformasi Sebagian besar sistem pendidikan dalam lingkup global, transisi pembelajaran offline beralih secara luas menuju pembelajaran online [1]–[3]. Menurut UNESCO, praktisi pendidikan perlu mengantisipasi perubahan dinamika pendidikan yang diistilahnannya dengan VUCA (*volatil, tidak pasti, kompleks, ambigu*)

dimana 4 aspek diatas akan sangat berdampak terhadap perubahan pola dan sikap siswa [4]. Diperlukan satu upaya serius dari seluruh stake holder untuk mengembangkan satu sistem pembelajaran baru yang cocok dengan karakteristik pendidikan di era pandemic Covid-19, dimana mayoritas para ilmuwan menekankan urgensi peningkatan dalam beberapa aspek diantaranya literasi guru terhadap teknologi, pengembangan sarana, penguatan kurikulum, dan

pendidikan karakter siswa [5]–[8]. Sejatinya, pendidikan haruslah bertujuan bagaimana menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang mampu mengubah pola dan perilaku siswa kearah yang lebih religius, mampu meningkatkan kompetensi dan membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan mereka. Purnamasari [9] menyatakan bahwa kompetensi lulusan pendidikan idealnya mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Pendidikan merupakan proses seseorang menjadi individu yang berintelektual, mandiri, dan berkompentensi yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pengembangan nilai-nilai rohani yang sejalan dengan ajaran Islam adalah hal yang mendasar sebagai instrumen dalam membangun akhlak dan peradaban umat Islam melalui jalur pendidikan [10]–[13]. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Konteks ini, tujuan pendidikan seharusnya sebagai penuntun, pembimbing, dan petunjuk arah bagi peserta didik agar mereka dapat tumbuh dewasa sesuai dengan potensi dan konsep diri yang sebenarnya, sehingga mereka dapat tumbuh, bersaing, dan mempertahankan kehidupannya di masa depan yang penuh dengan tantangan dan perubahan.

Data penelitian yang diperoleh dari hasil observasi manajemen sarana prasarana pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Karawang, yakni belum sesuai dengan standar minimal sarana dan prasarana pendidikan yang telah diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 seperti, tidak adanya ruang laboratorium IPA, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, gudang, ruang sirkulasi, dan tempat bermain/berolahraga. Untuk mencapai suatu mutu pendidikan yang maksimal harus didukung dengan sarana prasarana yang cukup memadai, sehingga tujuan itu dapat dicapai dengan baik. Oleh karena itu pemerintah telah menyusun standar sarana dan prasarana pendidikan yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 yang telah direvisi menjadi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan mengenai Standar sarana dan prasarana Sekolah. Pengelolaan sarana prasarana secara garis besar terdiri dari, perencanaan, pengadaan, penyaluran, inventarisasi, pemeliharaan, penyimpanan, dan penghapusan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor. 24 Tahun 2007 Sebuah SMP/MTs sekurang-kurangnya memiliki prasarana yaitu ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang

laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, dan tempat bermain/berolahraga oleh karena itu perlu adanya usaha-usaha tertentu ke arah pengelolaan sarana prasarana pendidikan lebih lanjut secara optimal di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Karawang. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memerlukan dukungan sarana prasarana pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu dibutuhkan upaya pengelolaan secara baik untuk menjadikan *Quality Assurance* yang dapat menjadikan output mutu layanan pendidikan yang mempunyai citra baik di masyarakat.

Berdasarkan dari penelusuran penelitian yang berkaitan dengan pengaruh manajemen sarana dan prasarana telah dilakukan sebelumnya, Muhammad Sururi [14] mengatakan pengaruh Manajemen sarana Prasarana di SMPN 1 Pontang dan MTsN Ciruas pada kategori sedang, hal ini ditunjukkan dengan hasil angket rata-rata 124,5 dengan frekuensi mencapai mencapai 99,6 % sedangkan sisanya dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. (2) Terdapat pengaruh Manajemen Sarana Prasarana terhadap Mutu Pendidikan di SMPN1 Pontang dan MTsN Ciruas/Serang, sebesar 23,04%. Manajemen sarana dan prasarana merupakan salah satu cara untuk mengoptimalkan kualitas pendidikan yang efektif, melalui pengelolaan semua peralatan dan perlengkapan pendidikan, baik dari aspek pengadaan dan pelayanannya, maupun dengan pemeliharaan sarana dan prasarana itu sendiri. Sekolah yang memiliki pengelolaan sarana dan prasarana yang baik, tentunya akan menunjang proses pembelajaran yang optimal (Akbar Nursyabani, 03:2021).

Menurut Barnawi dan M. Arifin [15] Manajemen sarana dan prasarana segenap proses pengadaan dan pelayanannya sarana dan prasarana agar mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara tepat guna tepat sasaran. Sarana pendidikan mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung menunjang proses pendidikan. Prasarana pendidikan mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung menunjang proses pendidikan. Program pendidikan saat ini sangat bergantung pada 8 standar mutu yang diterapkan masing-masing sekolah, sumber daya dan kondisi sarana prasarana di sekolah merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan sekolah dalam proses peningkatan mutu pendidikan yang optimal melalui proses pengelolaan dan pemanfaatan yang efektif dan efisien. (Akbar Nursyabani, 03:2021). Sarana dan prasarana Pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program Pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya.

Ada beberapa komponen dalam pencapaian sarana dan prasarana yang efektif di sekolah, baik dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung, diantaranya perencanaan sarana prasarana, klasifikasi pengadaan sarana prasarana, optimalisasi pengelolaan sarana prasarana dengan didukung oleh stake holder maupun masyarakat sekolah itu

sendiri, pembinaan mengenai penggunaan sarana prasarana di sekolah, dan mensortir penghapusan sarana prasarana yang sudah tidak layak pakai (Akbar Nursyabani, 03:2021).

Menurut Barnawi dan M. Arifin [15] Manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah Segenap proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Proses-proses yang dilakukan dalam upaya pengadaan dan pendayagunaan, meliputi perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan dan penghapusan. Kelima proses tersebut dapat dipadukan sehingga membentuk suatu siklus manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

## II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah guru dan staff di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Karawang yang berjumlah 39 orang guru dan 10 orang staff. Untuk menjelaskan variabel-variabel penelitian tersebut dilakukan dengan cara analisis statistik deskriptif dan analisis statistik korelatif, analisis statistik deskriptif menggambarkan hasil temuan variabel mandiri dari penelitian mengenai sarana dan prasarana terhadap mutu pendidikan di madrasah tsanawiyah negeri 4 karawang. Sedangkan analisis statistik korelatif dipergunakan untuk mencari hubungan antar variabel sarana dan prasarana terhadap mutu pendidikan di madrasah tsanawiyah negeri 4 karawang. Penelitian ini melibatkan tiga variabel, yakni dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel-variabel bebas adalah variabel Sarana (X1) dan prasarana (X2), sedangkan variabel terikat adalah mutu pendidikan (Y) di madrasah tsanawiyah negeri 4 Karawang.

Teknik sampling merupakan bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang dapat diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci dengan menggunakan rumus slovin, dalam penelitian ini objek yang diteliti sebagai sumber data atau responden adalah 39 orang guru dan 9 orang staff di madrasah tsanawiyah negeri 4 Karawang tahun ajaran 2020/2021. Variabel sarana (X1) diungkap dengan angket sebanyak 22 butir yang terdiri dari 22 aspek, dengan skala pengukuran menggunakan skala likert dengan bobot nilai 1 s.d 4. Variabel Prasarana (X2) diungkap dengan angket sebanyak 22 butir yang terdiri dari 22 aspek, dengan skala pengukuran 1 s.d.4 dan Variabel Mutu Pendidikan (Y), diungkap dengan angket sebanyak 22 butir yang terdiri dari 22 aspek, dengan skala pengukuran 1 s.d. 4.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan analisis statistik deskriptif dan analisis korelatif nilai T dan nilai F terdapat hubungan yang signifikan pada taraf nyata 5%, oleh karena itu dari hasil perhitungan uji T dan uji F di atas yang di

konsultasikan terhadap T-tabel dan F-tabel dapat diuji hipotesis dengan kesimpulan sebagai berikut:

a) Variabel X1 terhadap Y

Variabel sarana di madrasah tsanawiyah negeri 4 Karawang diungkap dengan angket sebanyak 22 butir yang terdiri dari 22 aspek dengan skala pengukuran 1 s.d 4, berdasarkan hasil penelitian keseluruhan pada analisis statistik deskriptif di dapatkan jumlah skor 2587 dengan rata-rata skor tertinggi 88.0 dan rata-rata skor terendah 54.0. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada pengaruh variabel sarana terhadap mutu pendidikan dengan hasil uji T sebesar 12.019, jika dikonsultasikan kepada T-tabel maka diketahui bahwa T-hitung lebih besar dari T-tabel  $12.019 > 2.108$ , artinya secara parsial sarana berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pendidikan.

b) Variabel X2 terhadap Y

Variabel prasarana di madrasah tsanawiyah negeri 4 Karawang diungkap dengan angket sebanyak 22 butir yang terdiri dari 22 aspek dengan skala pengukuran 1 s.d 4, berdasarkan hasil penelitian keseluruhan pada analisis statistik deskriptif di dapatkan jumlah skor 933 dengan rata-rata skor tertinggi 88.0 dan rata-rata skor terendah 33.0. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada pengaruh variabel prasarana terhadap mutu pendidikan dengan hasil uji T sebesar 23.281, jika dikonsultasikan kepada T-tabel maka diketahui bahwa T-hitung lebih besar dari T-tabel  $23.281 > 2.108$ , artinya secara parsial prasarana berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pendidikan.

c) Variabel Y (Mutu Pendidikan)

Variabel mutu pendidikan di madrasah tsanawiyah negeri 4 Karawang diungkap dengan angket sebanyak 22 butir yang terdiri dari 22 aspek dengan skala pengukuran 1 s.d 4, berdasarkan hasil penelitian keseluruhan pada analisis statistik deskriptif di dapatkan jumlah skor 3252 dengan rata-rata skor tertinggi 88.0 dan rata-rata skor terendah 55.0. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada pengaruh variabel sarana dan prasarana terhadap mutu pendidikan dengan hasil uji F sebesar 1228.07, jika dikonsultasikan kepada T-tabel maka diketahui bahwa F-hitung lebih besar dari F-tabel  $1228.07 > 3.22$ , artinya secara simultan sarana dan prasarana keduanya berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pendidikan.

## Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Mutu Pendidikan (X1 dan X2 Terhadap Y)

Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Korelatif

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.998 <sup>a</sup>	0.996	0.995	0.77877

a. Predictors: (Constant), Prasarana (X2), Sarana (X1)

Hasil penelitian dengan menggunakan rumus regresi linear berganda dengan output SPSS V.18 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sarana dan prasarana terhadap mutu pendidikan di madrasah tsanawiyah

negeri 4 Karawang, dengan nilai koefisien korelasi yang diperoleh adalah sebesar 0.996, dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif secara sebesar 99,6% antara pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap mutu layanan pendidikan. Hal ini mendukung penelitian Muhammad Sururi [14] yang mendapatkan hasil terdapat hubungan yang positif antara pengaruh sarana dan prasarana terhadap mutu pendidikan.

Tabel 2. Pedoman Skala Analisis Korelatif

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Nilai koefisien korelasi yang diperoleh adalah sebesar 0,996. Hal ini dapat diartikan bahwa pengaruh nilai rata-rata Mutu Pendidikan di MTsN 4 Karawang sebesar 99,6% yang berarti bahwa baik tidaknya sarana dan prasarana pendidikan sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan, semakin baik sarana dan prasarannya maka mutu pendidikan akan semakin meningkat, sebaliknya jika sarana dan prasarannya kurang baik maka mutu pendidikan akan semakin menurun. Jika di konferensikan pada tabel 2 pedoman skala analisis korelatif maka tingkat hubungan X1 (Sarana) dan X2 (Prasarana) terhadap Y (Mutu Pendidikan) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Karawang sebesar 99,6% yang berkategori Sangat Kuat.

#### IV. SIMPULAN

Sesuai kegunaan dan permasalahan yang telah dirumuskan, penelitian ini untuk mengetahui pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap mutu layanan pendidikan. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi dan hipotesis pada masing-masing variabel, maka penelitian ini menemukan bahwa: Ho1 adalah uji hipotesis pada pengaruh variabel sarana terhadap mutu pendidikan, dengan hasil uji T sebesar 12.019 lebih besar dari T-tabel 12.019 > 2.018, artinya secara parsial sarana berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pendidikan, maka Ho1 ditolak dan Ha1 diterima. Ho2 adalah uji hipotesis pada pengaruh variabel prasarana terhadap mutu pendidikan, dengan hasil uji T sebesar 23.281 lebih besar dari T-tabel 23.281 > 2.018, artinya secara parsial prasarana berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pendidikan, maka Ho2 ditolak dan Ha2 diterima. Ho3 adalah uji hipotesis secara simultan bahwa manajemen sarana dan prasarana keduanya berpengaruh secara signifikan terhadap mutu layanan pendidikan, dengan uji F sebesar 1228.07 yang dikonsultasikan kepada F-tabel, maka diketahui bahwa F-hitung lebih besar dari F-tabel 1228.07 > 3.22, artinya maka Ho3 ditolak dan Ha3 diterima. Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas dari berbagai

keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam penelitian ini, baik ketika proses observasi dan pengolahan data serta implementasinya dalam upaya menyediakan sarana sekolah dan mengolahnya dengan sebaik-baiknya agar dapat meningkatkan mutu layanan pendidikan. Bagi kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana diharapkan memperhatikan sarana dan prasarana yang ada baik dalam perencanaannya hingga penghapusan sarana prasarana di sekolah, sehingga mutu layanan pendidikan dapat meningkat. Bagi guru diharapkan agar memanfaatkan dan merawat sarana dan prasarana dengan sebaik-baiknya sesuai dengan fungsinya masing-masing agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan mutu pendidikan di sekolah.

#### REFERENSI

- [1] V. Varea and G. González-Calvo, "Touchless classes and absent bodies: teaching physical education in times of Covid-19," *Sport. Educ. Soc.*, vol. 0, no. 0, pp. 1–15, 2020.
- [2] M. B. Cahapay, "Ushering children with disabilities in the 'new normal' post-COVID-19 period: collective actions in the Philippines," *Disabil. Soc.*, vol. 36, no. 1, pp. 145–150, 2021.
- [3] E. de Jonge, R. Kloppenburg, and P. Hendriks, "The impact of the COVID-19 pandemic on social work education and practice in the Netherlands," *Soc. Work Educ.*, vol. 39, no. 8, pp. 1027–1036, 2020.
- [4] L. L. Hadar, O. Ergas, B. Alpert, and T. Ariav, "Rethinking teacher education in a VUCA world: student teachers' social-emotional competencies during the Covid-19 crisis," *Eur. J. Teach. Educ.*, vol. 43, no. 4, pp. 573–586, 2020.
- [5] W. Kidd and J. Murray, "The Covid-19 pandemic and its effects on teacher education in England: how teacher educators moved practicum learning online," *Eur. J. Teach. Educ.*, vol. 43, no. 4, pp. 542–558, 2020.
- [6] H. H. Pham and T. T. H. Ho, "Toward a 'new normal' with e-learning in Vietnamese higher education during the post COVID-19 pandemic," *High. Educ. Res. Dev.*, vol. 39, no. 7, pp. 1327–1331, 2020.
- [7] E. Xue, J. Li, and L. Xu, "Online education action for defeating COVID-19 in China: An analysis of the system, mechanism and mode," *Educ. Philos. Theory*, vol. 0, no. 0, pp. 1–13, 2020.
- [8] R. C. Kalloo, B. Mitchell, and V. J. Kamalodeen, "Responding to the COVID-19 pandemic in Trinidad and Tobago: challenges and opportunities for teacher education," *J. Educ. Teach.*, vol. 46, no. 4, pp. 452–462, 2020.
- [9] R. Purnamasari *et al.*, "Student Center Based Class Management Assistance Through The Implementation Of Digital Learning Models," *J. Community Engagem.*, vol. 02, no. 02, pp. 41–44, 2020.
- [10] M. Rindu *et al.*, "Tanfidz Ta'lim As-Syahsiyyah

- Dirasah Tahliliyyah Fi Ma'had Al-Inayah Bandung,” *Lentera Pendidik.*, vol. 23, no. 2, pp. 343–356, 2020.
- [11] U. Romli, D. M. Suwarma, M. R. F. Islamy, and M. Parhan, “Pengembangan Media Pembelajaran Akidah Dengan Konsep ‘Qurani’ Berbasis Ict Untuk Siswa Sekolah,” *J. Pendidik. dan Pengajaran Guru Sekol. Dasar*, vol. 4, no. 1, pp. 60–64, 2021.
- [12] U. Supriadi, U. Romli, M. R. F. Islamy, M. Parhan, and N. Budiyantri, “The Role of Islamic Education Teachers in Preventing Radicalism at Madrasa Aliyah,” *Nazhruna J. Pendidik. Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 74–90, 2021.
- [13] M. R. F. Islamy, M. Parhan, Jenuri, and D. M. Suwarma, “Studi Analisis Dampak Akulturasi Budaya Terhadap Sikap Ukhuwwah Islamiyyah Mahasiswa Dalam Dimensi Globalisasi,” *J. Transform.*, vol. 5, no. 1, 2021.
- [14] Muhammad Sururi: 2019. *Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Mutu Pendidikan di MTsN 1 Pontang dan MTsN 1 Cisaruas Serang*, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- [15] Barnawi dan M. Arifin. 2012. *Manajemen Sarana Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.